

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Keberdayaan Anggota**

###### **2.1.1.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Zubaedi (2013 hlm.162), “Konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial pada kelompok masyarakat, untuk menjadikan mereka lebih produktif dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif. Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat juga termasuk konsep pembangunan ekonomi yang berisi nilai-nilai sosial. Konsep tersebut mencerminkan cara pembangunan yang bersifat *peoplecentered*, *participatory*, *empowering*, dan *sustainable*. Maksud konsep *peoplecentered* adalah pembangunan yang berorientasi pada masyarakat. Adapun konsep *participatory* berarti pembangunan yang melibatkan partisipasi warga. Sedangkan *empowering* dan *sustainable* merujuk pada strategi pembangunan yang berorientasi ke pemberdayaan masyarakat (komunitas) dan sifatnya berkelanjutan”

Pemberdayaan masyarakat adalah cara untuk membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan produktif dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan sumber daya mereka untuk keuntungan terbaik mereka serta dapat membantu meningkatkan kapasitas ekonomi di masyarakat melalui kegiatan swadaya. Program pemberdayaan dapat membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu menentukan jalan hidup mereka sendiri. Konsep pemberdayaan lebih dari sekedar menjadikan masyarakat sebagai objek pembangunan. Pemberdayaan ialah sebuah proses penting guna membantu masyarakat mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua masyarakat memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Namun, sebagian dari mereka adalah orang-orang yang belum menyadari potensi

atau kekuatannya. Oleh karena itu, masyarakat perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan, mampu menggali dan kemudian mengembangkan potensinya sehingga masyarakat dapat disebut mandiri dan berdaya dalam kehidupannya sendiri.

### **2.1.1.2 Tahapan Pemberdayaan masyarakat**

Pada dasarnya pemberdayaan tidak bersifat selamanya,, akan tetapi hingga masyarakat yang menjadi target tersebut mampu untuk mandiri walau dalam jarak jauh dijaga supaya terjatuh kembali (Sumodiningrat dalam Sulistyani, 2004, hlm.82).

Berdasarkan argumen di atas diartikan bahwa pemberdayaan memiliki waktu yang terbatas terhadap suatu tahapan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan hingga masyarakat tersebut dapat dikatakan mandiri/berdikari. Untuk menjaga kemandirian masyarakat harus senantiasa memantau dan menjaga motivasi, kondisi, dan kemampuan mereka. Jika tidak melakukan ini, masyarakat bisa mengalami kemunduran dalam kemajuan kita.. Berdasarkan Randy R Wihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijito (2007 hlm.101) tahapan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi :

- 1) “Tahapan penyadaran artinya memberikan pemahaman yang berkaitan dengan hak agar menjadi berdaya serta memotivasi masyarakat supaya keluar dari kemiskinan, umumnya tahap ini dilakukan dengan melakukan pendampingan.”
- 2) “Tahap pengkapasitasan, menampukkan masyarakat yang kurang mampu supaya memiliki ketrampilan untuk mengambil kesempatan yang diberikan dengan melakukan berbagai pelatihan serta kegiatan untuk meningkatkan *lifeskill*.”
- 3) “Tahap Pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pada pilihan sebelumnya.”

### 2.1.1.3 Pengertian Keberdayaan Anggota

Selaras dengan pengertian pemberdayaan masyarakat, keberdayaan muncul akibat proses/tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Pada penelitian ini, keberdayaan anggota yang dimaksudkan yaitu Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang mana sesuai namanya bahwa anggota tersebut adalah wanita yang memiliki kesenjangan dalam aspek sosial dan ekonomi di mana aspek ini merupakan aspek penting dalam menjalankan roda kehidupan. Kegiatan pemberdayaan terhadap Wanita Rawan Sosial Ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan serta bantuan berupa modal Usaha Ekonomi Produktif (UEP) seperti pemberian hewan ternak dan warung untuk dikelola oleh satu kelompok WRSE atau sering disebut dengan Kelompok Usaha bersama (KUBE) yang mana hasilnya sebagian dibagikan untuk setiap peserta dan sebagiannya lagi dijadikan modal usaha yang terus berkesinambungan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat berdaya atas kehidupannya sendiri.

Menurut Edi Suharto (2004 hlm.64) “Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang berkaitan dengan kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural dan polis.” Berdasarkan 3 aspek tersebut maka dirumuskan indikator berdasarkan variabel Y (keberdayaan anggota) sebagai berikut

- 1) “Kekuasaan dari dalam (*power within*) yaitu peningkatan terhadap kesadaran dan keinginan untuk berubah”
- 2) “Kekuasaan untuk (*power to*) yaitu peningkatan terhadap individu untuk berubah serta meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses”
- 3) “Kekuasaan atas (*power over*) yaitu perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan terhadap mengelola kehidupan sosial dan ekonominya”
- 4) “Kekuasaan bersama (*power with*) yaitu peningkatan terhadap solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain/kelompok untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat sosial dan ekonomi bersama”

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberdayaan anggota kube dapat dilihat apabila mereka ada kesadaran untuk berubah, dapat mengelola dan mengatasi

permasalahan yang ada pada dirinya maupun yang ada pada kelompok atau masyarakat pada tingkat sosial dan ekonominya

## **2.1.2 Pemahaman Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

### **2.1.2.1 Pengertian Pemahaman**

Istilah pemahaman dari kata paham, dan dalam kamus Bahasa Indonesia pemahaman menurut Poerwadarminta (1991 hlm. 636) merupakan proses, perbuatan cara memahami. Adapun pemahaman menurut Susanto (2013 hlm. 208) diartikan proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Sedangkan pemahaman dalam Kamus Bahasa Inggris Oxford (1995 hlm. 235) berarti Comprehension adalah the power of understanding (kekuatan dalam memahami/mengerti).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan memahami, dan memahamkan. Menurut Poesprodjo (1987 hlm.52-53) mengungkapkan bahwa “pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang telah dijumpai pribadi lain di dalam Erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Sedangkan Suharsimi menyatakan pemahaman ialah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menulis kembali, dan memperkirakan.”

Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Dalam penelitian ini anggota KUBE (WRSE) dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci mengenai Program KUBE dengan menggunakan kata-katanya sendiri. (Anas Sudijono, hlm.50)

### **a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**

- 1) Faktor internal, yaitu intelegensi, orang berfikir menggunakan intelegnya, cepat tidaknya dan terpecah atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan intelegensinya.
- 2) Faktor ekstern, yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan akan berpengaruh terhadap pemahaman. Jika bagus cara penyampaian, maka orang akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan dan begitu juga sebaliknya.

Memahami merupakan sebuah tindakan yang dimana seseorang berproses untuk menempatkan dirinya kepada dunia luar yang belum dia ketahui. Untuk mendukung terjadinya pemahaman maka dibutuhkan juga intelegensi yang cepat mencerna dan berfikir dari dalam diri sendiri dan juga keahlian orang dari luar untuk menyampaikan hal yang baru terhadap diri sendiri.

### **b. Ciri-ciri Seseorang yang Memahami Sesuatu**

Ciri-ciri orang yang paham adalah mampu membedakan, mengubah, mempersiapkan, mengukur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, menentukan dan mengambil kesimpulan terhadap sesuatu yang dipelajari. Dalam kehidupan sehari-hari pasti banyak hal-hal baru yang di jumpai setiap hari. Semua yang baru dilihat ataupun didengar akan dicerna dan dipikirkan oleh otak manusia. Namun tidak semua hal tersebut akan dipahami secara cepat, dan ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari cara seseorang bertindak

### **c. Macam-macam Pemahaman**

Pemahaman kemampuan menangkap makna atau arti dari memerlukan suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman, yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, mengenal sesuatu dan memperluas wawasan.

Pemahaman termasuk pada ranah kognitif pemahaman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna dan suatu konsep.
- 3) Pemahaman menerjemahkan.
- 4) Pemahaman menafsirkan.
- 5) Pemahaman ekstrapolasi, mampu melihat dibalik yang tersirat maupun yang tersurat.

#### **d. Aspek-Aspek Pemahaman Konsep**

Salah satu aspek pada ranah kognitif yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom adalah pemahaman (comprehension). Bloom menyatakan bahwa *“Comprehension that is when students are confronted with a communication, they are expected to know what is being communicated and to be able to make some use of the material or ideas contained in it. The communication may be in oral or written form, in verbal or symbolic form.”*

Dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom, pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan pengetahuan. Misalnya menjelaskan ide dengan susunan kalimatnya sendiri tentang sesuatu yang di baca ataupun didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah di contohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut: (1) Penerjemahan (translation), (2) Penafsiran (interpretation), (3) Ekstrapolasi (extrapolation).

- 1) Penerjemahan (translation), yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari arti dari program KUBE. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.
- 2) Penafsiran (Interpretation), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan

adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan. Misalnya anggota KUBe mampu menjelaskan mengenai Program KUBe yang diselenggarakan Dinas Sosial dan pemerintah setempat.

- 3) Ekstrapolasi (extrapolation), yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur Pemahaman Misalnya anggota KUBe mampu memperluas artian atau penafsiran dari program KUBe serta memiliki kemampuan memprediksi proses dan hasil yang didapat ketika berpartisipasi dalam kegiatan tersebut

### **2.1.2.2 Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Menurut Ditjen Dayasos Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong masyarakat miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan lain, dan tinggal dalam satu wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.

Menurut Khatib Pahlawan Kayo yang dimaksud dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah suatu kelompok yang dibentuk oleh warga-warga atau keluarga-keluarga binaan sosial yang terdiri dari orang-orang atau keluarga-keluarga miskin (pra sejahtera) yang menerima pelayanan sosial melalui kegiatan proses. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan media pemberdayaan sosial ekonomi yang diarahkan terciptanya aktivitas sosial ekonomi keluarga masyarakat miskin agar dapat berinteraksi, saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan. Kelompok usaha bersama (KUBE) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi warga miskin agar lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait.

Menurut Bachtiar dan Jamaludin KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin yang meliputi:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari
- 2) Meningkatnya pendapatan keluarga
- 3) Meningkatnya pendidikan dan
- 4) Meningkatnya derajat kesehatan
- 5) Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga masyarakat yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan yang sama untuk melaksanakan kegiatan pengembangan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya.

**a. Dasar Hukum Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Dasar hukum dan peraturan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan program kelompok usaha bersama ini antara lain:

- 1) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- 2) Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- 3) Peraturan Pemerintah RI Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin
- 4) Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama
- 5) Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 84/HUK/1997 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial bagi Keluarga Fakir Miskin
- 6) Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 19/HUK/1998 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin yang diselenggarakan masyarakat
- 7) Petunjuk Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Tahun 2017

**b. Tujuan dan Sasaran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Tujuan program Kelompok Usaha Bersama secara umum adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan potensi serta sumber kesejahteraan sosial bagi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Secara khusus program ini bertujuan :



- 1) Meningkatkan pendapatan keluarga miskin
- 2) Mewujudkan kemandirian usaha ekonomi sosial keluarga miskin
- 3) Meningkatkan aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial dasar, fasilitas pelayanan publik dan sistem jaminan kesejahteraan sosial
- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan
- 5) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan
- 6) Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu meningkatkan motivasi dan kerjasama dalam kelompok, menghapus kemiskinan, meningkatkan kemampuan anggota dan memberi solusi kepada anggota untuk mengatasi permasalahan yang ada. Sedangkan sasaran Program ini adalah masyarakat yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian atau yang mempunyai sumber mata pencaharian, tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan, keluarga miskin yang mengalami penurunan pendapatan atau yang mengalami penghentian penghasilan.

### **c. Jenis-jenis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Kementerian Sosial RI (2010:21-24) menjelaskan tentang kategori Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu:

#### **1) KUBE Tumbuh**

KUBE tumbuh merupakan kelompok usaha bersama yang baru dibentuk oleh Pemerintah maupun masyarakat, untuk mengatasi permasalahan fakir miskin atas dasar kebutuhan masyarakat setempat, dengan bimbingan Dinas Sosial setempat, Sosial/LSM, aparat desa dan pendamping. Ciri-ciri Kelompok Usaha Bersama tumbuh sebagai berikut:

- a) Sudah ada pengadministrasian kegiatan
- b) Memiliki struktur organisasi
- c) Jangkauan pemasaran terbatas

- d) Asset terbatas
- e) Usia KUBE kurang dari setahun

## **2) KUBE Berkembang**

KUBE berkembang merupakan kelompok usaha bersama yang sudah mengalami perkembangan dibidang sosial, ekonomi maupun kelembagaan meliputi peningkatan usaha ekonomi produktif, peningkatan pendapatan, anggota sudah mengalami pembagian keuntungan, jangkauan usaha berkembang atas dasar kemampuan dan peluang usaha dengan bimbingan Dinas Sosial setempat, aparat desa dan pendamping.

Ciri-ciri Kelompok Usaha Bersama berkembang sebagai berikut

- a) Administrasi lengkap
- b) Berkembangnya organisasi
- c) Bertambahnya jangkauan pemasaran
- d) Berkembangnya akses
- e) Berkembangnya asset

## **3) KUBE Mandiri**

KUBE mandiri merupakan kelompok usaha bersama yang telah mengalami kemajuan dibidang sosial, ekonomi maupun kelembagaan. Ciri-ciri Kelompok Usaha Bersama mandiri sebagai berikut:

- a) Administrasi lengkap
- b) Berkembangnya organisasi
- c) Bertambahnya jangkauan pemasaran
- d) Berkembangnya aset
- e) Dapat mengakses lembaga keuangan komersial

### **d. Proses Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Pembentukan Kelompok Usaha Bersama di dasari oleh kedekatan tempat tinggal, jenis usaha atau keterampilan anggota, ketersediaan sumber daya alam atau keadaan geografis, latar belakang kehidupan budaya yang sama dan memiliki

potensi yang sama. Proses pembentukan KUBE menurut Permensos RI Nomor 2 Tahun 2019 KUBE:

- a) KUBE di bentuk dengan kriteria
  - Mempunyai potensi, kemauan, dan kemampuan untuk mengembangkan usaha bersama
  - Mempunyai jenis usaha dan tinggal di wilayah desa dalam kecamatan yang sama
  - Mempunyai keterbatasan akses terhadap pasar, modal dan usaha.
- b) Jumlah anggota KUBE 5-20 Kepala Keluarga
- c) Pengurus KUBE terdiri atas:
  - Ketua
  - Sekretaris
  - Bendahara
  - Anggota
- d) Pengurus KUBE dipilih berdasarkan musyawarah atau keputusan anggota kelompok
- e) Pembentukan KUBE di fasilitasi dan diawasi oleh Pemerintah daerah Kabupaten/kota.

**e. Tahap Pembinaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

- 1) Tahapan Persiapan
  - a) Pembentukan kelompok sesuai dengan kriteria sasaran
  - b) Penentuan jenis usaha
  - c) Bimbingan kelompok
  - d) Penentuan pendamping dan pelatihan pendamping
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a) Pemberi Bantuan
  - b) Pelatihan anggota kelompok usaha bersama
  - c) Bimbingan kelompok
  - d) Bimbingan usaha kelompok
  - e) Bimbingan pemasaran hasil

f) Evaluasi pengembangan Kelompok Usaha Bersama

3) Tahap Monitoring

Monitoring dilakukan terhadap proses pelaksanaan yang sedang berjalan untuk menilai apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana.

4) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah keluaran, hasil, dan tujuan dari program sudah tercapai. Tujuan dari evaluasi untuk mengetahui dampak terhadap kesejahteraan hidup dan peningkatan ekonomi masyarakat. Evaluasi dilakukan 1 kali dalam setahun.

**f. Struktur Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

1) Tugas Ketua

- a) Mengkoordinir dan memotivasi anggotanya dalam menjalankan Kelompok Usaha Bersama
- b) Melaporkan perkembangan Kelompok Usaha Bersama setiap 6 bulan kepada walikota melalui Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi

2) Tugas sekretaris mencatat semua kegiatan di buku administrasi

3) Tugas bendahara mencatat dan melaporkan semua penerimaan dan pengeluaran keuangan di buku kas beserta bukti-bukti pengeluaran yang sah

4) Tugas anggota KUBE melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing.

**g. Indikator Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Menurut Istiana Hermawati (2012:17-18) bahwa kriteria atau indikator keberhasilan KUBE sebagai berikut:

1) Secara umum keberhasilan KUBE tercermin pada meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat di sekitarnya:

- a. Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, sandang dan papan)
- b. Meningkatnya dinamika sosial
- c. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah

- 2) Secara khusus perkembangan KUBE ditunjukkan oleh:
  - a) Berkembangnya kerja sama di antara sesama anggota KUBE dan antar KUBE dengan masyarakat sekitar
  - b) Mantapnya usaha KUBE
  - c) Berkembangnya jenis kegiatan KUBE
  - d) Meningkatnya pendapatan KUBE
  - e) Tumbuh berkembangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dalam bentuk pengumpulan dana iuran kesetiakawanan sosial (IKS).
- 3) Secara khusus tujuan program KUBE:
  - a) Meningkatkan pendapatan keluarga miskin
  - b) Mewujudkan kemandirian usaha ekonomi sosial keluarga miskin
  - c) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan
  - d) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan

### **2.2.2 Pengertian Pemahaman Program Kelompok Usaha Bersama**

Istilah pemahaman dari kata paham, dan dalam kamus Bahasa Indonesia pemahaman menurut Poerwadarminta (1991: 636) merupakan proses, perbuatan cara memahami. Adapun pemahaman menurut Susanto (2013: 208) diartikan proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Sedangkan pemahaman dalam Kamus Bahasa Inggris Oxford (1995: 235) berarti Comprehension adalah the power of understanding (kekuatan dalam memahami/mengerti).

Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Dalam penelitian ini anggota KUBE (WRSE) dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci mengenai Program KUBE dengan menggunakan kata-katanya sendiri. (Anas Sudijono, hlm.50)

Pemahaman dimulai setelah WRSE melakukan proses mencari tahu mengenai program pemberdayaan, setelah mengetahui maka tahap selanjutnya adalah memahami terlebih dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan penyelenggara/penyuluh. Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan. Untuk dapat memahami apa yang diketahui perlu adanya aktivitas sosialisasi mengenai program pelaksanaan KUBE guna anggota mampu menyerap informasi dengan baik.

Dari keterangan tersebut maka bahwa diketahui perubahan dari taksonomi Asli dan taksonomi revisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tingkat pertama yaitu knowledge (pengetahuan) menjadi remembering (mengingat).
2. Pada tingkat ke dua yaitu comprehension (pemahaman) dipertegas menjadi understand (memahami)
3. Pada tingkat ke tiga yaitu application (penerapan) diubah menjadi applying (menerapkan)
4. Pada tingkat ke empat yaitu analysis (analisis) menjadi analyzing (menganalisis)
5. Pada tingkat ke lima yaitu synthesis (sintesis) dinaikkan levelnya menjadi level 6 tetapi dengan perubahan mendasar yaitu creating (mencipta)
6. Pada tingkat ke enam yaitu evaluation (evaluasi) turun posisinya menjadi level 5 menjadi sebutan evaluating (menilai).

Pemahaman dalam penelitian ini, banyak menjelaskan tentang pemahaman menurut Bloom, maka dari itu hubungan pemahaman dengan taksonomi Bloom adalah Bloom dapat menggolongkan tingkatan taksonomi dalam ranah kognitif. Hal ini berarti pemahaman anggota KUBE dapat diketahui dari ranah kognitif ketika dalam penilaian pada kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan program. Pemahaman berada pada tingkat kedua dari ranah kognitif. Pemahaman dalam penelitian ini lebih condong ke dalam penyebutan understanding karena dalam subkategori tersebut lebih sesuai dengan penjelasan pemahaman ini.

Berdasarkan uraian di atas, WRSE atau Anggota KUBE dikatakan paham apabila dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh seputar program pemberdayaan khususnya pada program KUBE serta dapat memanfaatkan dan mengembangkan bantuan yang diberikan kepada mereka dengan jangka waktu yang lama

Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif anggota. Penyajian konsep yang umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif anggota.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan dalam menerangkan, memberikan contoh, membedakan, dan memperluas, arti dari apa yang dipelajari sebelumnya dalam konteksnya yaitu seputar program KUBE.

Selain itu pemahaman anggota mengenai program KUBE dapat diukur berdasarkan kinerja penyelenggara atau penyuluh dalam program tersebut guna didapati hasil yang dirasa kuat keberdayaan yang tampak dari proses pemahaman anggota mengenai pengetahuan umum serta pelaksanaan yang diselenggarakan pihak penyelenggara apakah tujuan program pemberdayaan tercapai atau sebaliknya

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian relevan atau empiris merupakan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengajukan beberapa konsep yang relevan. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

2.2.1 Devina Melinawati (2020). Pengaruh Kelompok Usaha bersama (KUBE) Terhadap Kemampuan Berwirausaha Keluarga Sangat Miskin Di Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program

kelompok Usaha bersama (KUBE) terhadap kemampuan berwirausaha Keluarga Sangat Miskin di Kabupaten Wonogiri. Metode penelitian menggunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan survei cross sectional. Kuesioner merupakan alat pengumpul data yang diberikan kepada responden yaitu anggota kelompok usaha bersama di Kabupaten Wonogiri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelompok Usaha bersama (KUBE) memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berwirausaha keluarga sangat miskin.

2.2.2 Novia Agustin (2019) “Pengaruh Program kelompok Usaha bersama (KUBE) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Agung Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program kelompok usaha bersama (KUBE), terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksplanatif, yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 orang, dan dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel, dikarenakan populasi kurang dari 100 orang, oleh karena itu populasi sama dengan sampel ( $N=n$ ). Berdasarkan uji hipotesis T-statistik bahwa ada pengaruh program KUBE dengan nilai T hitung  $>$  T tabel ( $5,310 > 1,992$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan statistik nilai R-Square sebesar 0,273 atau 27,3 %, yang artinya program KUBE memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman sebesar 27,3 %, sedangkan sisanya 72,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, namun penulis menduga sebagian besar sisanya itu 72,7 % merupakan sumbangan berbagai program yang diimplementasikan di Desa Punggung Kasik dan Sikabu”



2.2.3 Ardhansyah Putra Hrp dan Dwi Saraswati (2020). Analisis Faktor Keberhasilan Program kelompok Usaha bersama: Studi Kasus di Desa Patumbak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang menentukan keberhasilan program kelompok Usaha bersama (KUBE) di Desa Patumbak. Metode dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang juga dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan keberhasilan KUBE – seperti modal usaha, pengalaman wirausaha dan pengalaman usaha simpan pinjam tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program KUBE.

2.2.4 Novia Agustin (2019). “Pengaruh Program kelompok Usaha bersama (KUBE) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program kelompok usaha bersama (KUBE ), terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian eksplanatif untuk menguji suatu teori atau hipotesis. Ada atau tidaknya pengaruh program KUBE terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Dari keseluruhan uji yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (program KUBE) berpengaruh terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat). Artinya, program KUBE mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan di Nagari Sikabu dan Punggung Kasik”

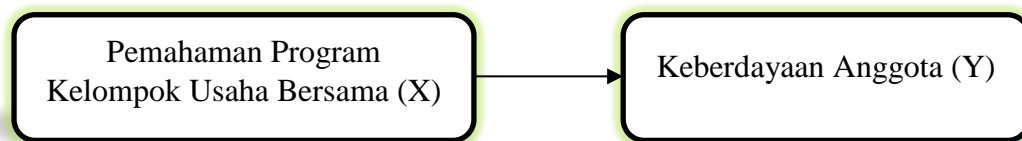
2.2.5 Eka Khoirotu Ziarohmah, (2016). Peran Kelompok Usaha bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Perekonomian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) (Studi Kasus : KUBE WRSE di Desa Kuwu, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya dibentuk KUBE di Desa Kuwu, Untuk mengetahui

pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama di Desa Kuwu, dan untuk mengetahui peran program KUBE di Desa Kuwu dalam meningkatkan perekonomian para WRSE anggota KUBE. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Eka menunjukkan adanya perubahan yang positif terhadap sifat-sifat mereka, hasil dari jualan mereka tabung dll. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah bahan dagangan dan ragam jenis usaha, tingginya tingkat kepercayaan diri mereka setelah mendapat dana stimulan bantuan modal usaha dari pemerintah, dan hasil yang mereka dapatkan setelah menjadi anggota KUBE.

Berdasarkan penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti program kelompok usaha bersama dan variabel dependen yang diteliti merupakan sub bagian dari keberdayaan yang mencakup kesejahteraan, peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini indikator variabel dari program KUBE yaitu menguji pemahaman dari anggota (WRSE) mengenai program tersebut, mulai pada saat tahap sosialisasi sampai tahap pendayaan di antaranya pemberian modal usaha dan motivasi guna kelompok mampu bertahan dan berkembang sekaligus berdaya dalam segala situasi dan kondisi.

Pengaruh pemahaman kelompok usaha bersama (KUBE) sendiri berarti daya/akibat/dampak yang ditimbulkan dari pemahaman (anggota) program kelompok usaha bersama terhadap keberdayaan dari anggota KUBE itu sendiri dikatakan berdaya atau sebaliknya setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan tersebut.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Dalam penelitian ini Pemahaman Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai variabel bebas atau variabel independen yaitu yang menjadi penyebab akan perubahan yang terjadi di variabel terikat atau variabel dependen yaitu Keberdayaan Anggota. Pemahaman anggota atau wanita rawan sosial ekonomi tentang kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakannya yaitu program kelompok usaha bersama akan diuji sejauh mana pemahaman mereka dan apa dampak yang ditimbulkan atau pengaruh yang terjadi dari pemahaman tersebut terhadap keberdayaan mereka. Pengujian dilakukan melalui beberapa tahap sistematis sehingga menghasilkan data yang valid.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi awal tentang hasil penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori. Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut

$H_0$  : Tidak ada Pengaruh Pemahaman Program kelompok Usaha bersama (KUBE) Terhadap Keberdayaan Anggota.

$H_a$  : Ada Pengaruh Pemahaman Program kelompok Usaha bersama (KUBE) Terhadap Keberdayaan Anggota .